

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia disebut sebagai negara yang memiliki tanah subur dan banyak memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Daerah nya mulai dari Sabang sampai Marauke beragam kekayaan alam tersebar merata mulai dari flora, fauna, dan masih banyak lainnya. Berbagai jenis tanaman ada di indonesia salah satunya adalah tanaman obat atau herbal, mulai dari jenis rimpang, batang, daun maupun jenis herbal lainnya. (Pranata, 2014) Sebanyak 40.000 jenis flora yang tumbuh didunia, 30.000 jenis flora di antaranya tumbuh di indonesia sehingga dapat sebutan *live laboratory* (Litbang Depkes, 2009)

Tanaman obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian atau seluruh tanaman tersebut digunakan sebagai obat ramuan tradisional (Herbie, 2015). Tanaman obat sebenarnya memiliki fungsi ganda selain untuk dekorasi halaman, tanaman obat berfungsi sebagai ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit yang seringkali timbul. Masyarakat di pedesaan belum memahami bahwa tanaman obat sangat berguna untuk menyembuhkan berbagai penyakit, tanaman ini juga banyak dibutuhkan oleh industri obat-obatan, rumah sakit, dan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang penjualan produk kesehatan. Beberapa ahli herbalis yakin bahwa pemanfaatan bahan-bahan yang bersifat alamiah lebih diterima oleh tubuh manusia dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan yang bersifat sintetik, walaupun mereka tahu betul bahwa khasiat pemanfaatan bahan-bahan yang alami cenderung relatif lambat. Kini, kecendrungan untuk kembali ke alam sudah bersifat global, ditandai dengan maraknya produk bahan alam baik dari dalam maupun dari luar negeri dengan berbagai macam label dan merk. Pilihan untuk memanfaatkan tanaman obat di pekarangan, perkebunan, maupun hasil hutan untuk berbagai pengobatan juga merupakan pilihan yang sangat tepat untuk tetap melestarikan tanaman obat dan memudahkan dalam mendapatkan jika akan dipergunakan.

Macam-macam tanaman berkhasiat obat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu pertama : Tumbuhan obat tradisional merupakan spesies yang diketahui atau di percayai oleh masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, kedua : Tumbuhan obat modern merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis, ketiga: Tanaman obat potensial merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa bioaktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat. Tumbuhan obat-obatan dapat ditanam dalam pot atau lahan disekitar pekarangan rumah biasanya disebut dengan TOGA (*Tanaman Obat keluarGA*). Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan seperti penyakit demam, batuk, dan masih banyak lagi.(Herbie, 2015)

Kabupaten Bandung adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia dan ibu kotanya adalah Soreang. Secara geografis letak Kabupaten Bandung berada pada 6°,41' - 7°,19' lintang selatan dan diantara 107°22' - 108°5' bujur timur dengan luas wilayah 176.239 ha. Kabupaten Bandung terdiri atas 31 Kecamatan, 266 Desa dan 9 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar 2.943.283 jiwa serta beberapa mata pencaharian yaitu disektor industri, pertanian, pertambangan, perdagangan dan jasa. Batas wilayah administrasi pemerintahan kabupaten Bandung adalah di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bandung Barat, kota Bandung, dan kabupaten Sumedang; di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sumedang dan kabupaten Garut; di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Garut dan kabupaten Cianjur; di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Bandung Barat, kota Bandung dan kota Cimahi. Potensi lahan di kabupaten Bandung terdiri dari lahan sawah seluas 35.682 hektar; lahan kering seluas 140.557 hektar yang terdiri dari lahan kering untuk pertanian 114.424 hektar dan lahan kering bukan pertanian 26.133 hektar yang diantaranya jalan sungai, perkantoran, rumah/pemukiman.

Setelah melakukan studi pendahuluan yaitu observasi ke lokasi tujuan yang melibatkan masyarakat dan staf Kecamatan serta Desa, didapatkan hasil bahwa Kecamatan Pacet memiliki 13 Desa yaitu Cikawao; Cikitu; Cinanggela; Cipeujeuh; Girimulya; Mandalahaji; Maruyung; Mekarjaya; Mekarsari; Nagrak; Pangauban; Sukarame; Tanjungwangi dan terpilihlah beberapa Desa yang dipilih secara random dengan cara dikocok kemudian dikelompokan berdasarkan arah mata angin utara; timur; selatan; barat. Selanjutnya kita bertugas mencari informasi masyarakat Desa tersebut masih menggunakan atau membudidayakan tanaman obat atau tidak dan mengetahui jumlah RW, RT, serta KK untuk memastikan jumlah keseluruhan warga yang ada di Desa terpilih tersebut. Terbukti bahwa beberapa desa disana masih ada yang menggunakan atau membudidayakan contohnya dari adanya suatu acara di bulan tertentu yang di khususkan untuk memperlihatkan hasil tanaman obat yg di budidayakan dari kelompok Wanita Tani (KWT). Kondisi fasilitas layanan kesehatan puskesmas sudah mencukupi walaupun keberadaanya cukup jauh dari Desa, namun masih banyak juga masyarakat Kecamatan Pacet yang mengkonsumsi tanaman obat selagi penyakit yang di derita tidak parah. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Hal ini di khawatirkan, jika saya dasari dengan pemahaman bahwa tanaman obat tersebut tepat untuk mengobati suatu penyakit tertentu akan mengakibatkan kefatalan.

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Cirawamekar Kabupaten Bandung Barat oleh Luki Jemiansyah (2017) Penelitian ini menggunakan metode *survey eksploratif* dan metode *Participatory Rural Appraisal*, yaitu proses pengkajian melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini terdapat 49 spesies tanaman yang berasal dari 34 famili, spesies yang paling banyak berasal dari family zingiberaceae. Jenis penyakit yang paling banyak disembuhkan oleh tumbuhan obat yaitu panas dalam yang termasuk pada jenis kelompok penyakit tidak menular (15%), cara memperoleh tanaman obat yang paling banyak dengan cara menanam (44%), bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun (31%), cara pengolahan yang paling banyak yaitu dengan cara direbus (35%).

B. Identifikasi Masalah

Tindakan yang diperlukan untuk mengetahui inti dari problem atau persoalan, penyebab permasalahan, sekaligus solusi yang tepat untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai tanaman obat, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan suatu informasi mengenai tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat kecamatan Pacet kabupaten Bandung, karena masyarakat kurang menyeluruh menurunkan pengetahuan tentang tanaman obat ke generasi berikutnya.
- 2) Belum diadakannya penelitian yang mengidentifikasi peran etnobotani tanaman obat pada masyarakat kecamatan Pacet kabupaten Bandung dalam memanfaatkan tanaman obat dengan benar.
- 3) Masyarakat kecamatan Pacet kabupaten Bandung masih banyak menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif penyembuhan penyakit.
- 4) Pandangan masyarakat desa tentang tanaman-tanaman obat di kecamatan Pacet kabupaten Bandung.
- 5) Penduduk yang menanam tanaman obat sebagai obat tradisional pada masyarakat kecamatan Pacet kabupaten Bandung.

C. Rumusan Masalah & Batasan Masalah

Suatu rumusan masalah itu ditandai dengan pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan dan batasan masalah sebagai berikut :

a) Rumusan Masalah

1. Apakah keanekaragaman tanaman obat yang berada di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung berpotensi sebagai pengobatan awal sebelum ke puskesmas?
2. Spesies tanaman obat apa saja yang dimanfaatkan berdasarkan penyakit yang di keluhkan oleh masyarakat Kecamatan Pacet sebagai obat ?

3. Bagian atau organ tumbuhan manakah yang berkhasiat sebagai obat berdasarkan penyakit yang dikeluhkan oleh masyarakat Kecamatan Pacet ?
4. Darimana masyarakat Kecamatan Pacet memperoleh tumbuhan obat untuk dikonsumsi ?
5. Darimana sumber informasi masyarakat Kecamatan Pacet dalam mengetahui kegunaan tanaman obat tersebut untuk menyembuhkan penyakit tertentu ?

b) Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Data yang dianalisis berupa : nama tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat, cara memperoleh tanaman obat, bagian yang di manfaatkan dan nama ilmiah.
2. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat dan mengetahui tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari, yang ada di kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
3. Lokasi berada di wilayah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
4. Objek yang diteliti yaitu tanaman obat dan pengguna tanaman obatnya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat kecamatan pacet kabupaten bandung dalam penyembuhan penyakit yaitu :

1. Menginventarisasi spesies tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan pacet dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
2. Mengetahui cara pemanfaatan setiap spesies tumbuhan obat oleh masyarakat kecamatan pacet dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
3. Mengetahui cara masyarakat kecamatan pacet memperoleh tumbuhan obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
4. Mengetahui tumbuhan bagian manakah yang dimanfaatkan sebagai obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat mengenai tanaman berkhasiat sebagai obat yang terdapat di kecamatan Pacet kabupaten Bandung sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan dapat dikembangkan sebagai potensi usaha serta pelestarian tanaman obat guna membangun masyarakat yang sehat dan mandiri.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengkaji peraturan lebih lanjut dalam pengelolaan serta pelestarian tanaman obat terkait pelaksanaan penyuluhan potensi tanaman obat.
 - b. Meningkatkan ekonomi masyarakat desa di kecamatan Pacet kabupaten Bandung yang berdaya saing.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai informasi mengenai tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk obat di kecamatan Pacet kabupaten Bandung.
 - b. Untuk menambah wawasan mengenai tanaman obat yang berkhasiat di kecamatan Pacet kabupaten Bandung.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Definisi operasional yang dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (masyarakat) dan tumbuhan dalam pemanfaatan di bidang kesehatan.
2. Tanaman obat adalah tumbuhan yang bagian (daun, batang, bunga, buah, dan akar) memiliki khasiat dapat menyembuhkan suatu penyakit dan dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat modern maupun obat tradisional.
3. Masyarakat Kecamatan Pacet merupakan masyarakat yang masih menggunakan tanaman obat sebagai alternatif dalam pengobatan penyakit sebelum ke puskesmas atau dokter yang ada di Desa.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Berdasarkan buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Univesitas Pasundan (Cartono, 2018, hlm. 22-32), maka sistematika penulisan skripsi ini adalah :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori & Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan variable penelitian yang di teliti meliputi definisi etnobotani, tumbuhan obat, dan keadaan wilayah kecamatan Pacet, serta analaisis kompetensi dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdiri dari: Metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, operasional variable, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian meliputi pengolahan data serta analisis temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian hasil penelitian sesuai dengan teori.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi tentang simpulan yaitu membahas mengenai kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, serta berisi saran yang merupakan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.